

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang Masalah

Novel tidak hanya sebagai bahan bacaan. Namun novel berfungsi sebagai sarana rekreatif atau sarana hiburan, didaktis sebagai bahan pengajaran, estetis sebagai unsur keindahan, dan yang teramat penting novel sebagai sarana moralitas yakni menjadi wadah penanaman nilai-nilai moral, sosial, budaya religius dan karakter. Novel juga diartikan sebagai karya imajinatif yang menampilkan potret kehidupan yang mengalir ditengah masyarakat. Kosasih (2012:60) mendefinisikan novel sebagai karya fiksi yang didasari oleh imajinasi pengarangnya yang mengisahkan problematika kehidupan seorang tokoh.

Kata novel berasal dari bahasa Italia *Novella*, yang secara harfiah berarti, sesuatu yang sangat kecil. Belakangan, kata itu diartikan sebagai cerpen berbentuk prosa yang dibangun oleh unsur-unsur pembangunnya. Novel sebagai suatu karya sastra diharapkan dapat memberikan atau menyuguhkan nilai-nilai positif bagi pembacanya. Dengan adanya nilai-nilai yang termuat itu mampu memberikan kepekaan bagi pembaca dalam kehidupan sehari-hari. Maka dapat disimpulkan bahwa novel ialah karya yang ditulis dan dikemas sedemikian rupa yang menampilkan sebuah gambaran dari kehidupan sehari-hari yang dibangun oleh berbagai unsur instrinsik seperti, tokoh, penokohan, peristiwa, alur, latar, sudut pandang dan amanat yang semuanya bersifat imajinatif.

Membaca novel dapat memberikan banyak inspirasi bagi pembaca agar menjadi lebih baik dan mampu menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu dikarenakan novel menghadirkan gambaran dari segala aspek

permasalahan kehidupan dan memberikan penyelesaian serta menyuguhkan nilai-nilai positif atau nilai yang mendidik. Nilai-nilai yang termuat dalam novel mampu memberi pengaruh dan pemahaman diri pembacanya terutama nilai-nilai yang berkaitan dengan nilai pendidikan karakter.

Nilai pendidikan karakter memuat segala aspek kehidupan saat ini, mulai dari nilai religius, jujur, bertanggung-jawab, gemar membaca, cinta tanah air, semangat kebangsaan, demokratis, kreatif, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, peduli sosial, dan lainnya. Nilai-nilai tersebut sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Nilai pendidikan karakter diartikan sebagai nilai yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai baik yang berdasarkan pada komponen pengetahuan, kesadaran (kemauan), serta tindakan yang berorientasi untuk melakukan nilai-nilai tersebut. Selain itu, nilai-nilai karakter bertujuan untuk mengoptimalkan muatan-muatan karakter yang baik dan positif untuk menjadi pegangan kuat dalam mengembangkan kepribadian seseorang.

Selaras dengan uraian di atas, salah satu prinsip pengembangan pendidikan karakter ialah untuk membangun dunia yang lebih bermoral dengan usaha menciptakan manusia yang memiliki moral baik atau yang memiliki karakter Samani (2022:17). Karakter diartikan sebagai sesuatu yang sangat penting dan vital bagi tercapainya tujuan hidup. Karakter merupakan dorongan pilihan untuk menentukan yang terbaik dalam hidup yang seharusnya sebagai bangsa Indonesia setiap dorongan pilihan itu harus dilandasi oleh Pancasila yang menjadi pedoman dan landasan dalam kehidupan sehari-hari. Namun dewasa ini semakin jelas bahwa perkembangan zaman memberikan indikasi kuat yang menunjukkan bahwa telah

memudarnya nilai-nilai luhur yang melekat pada bangsa kita, hampir di segenap lapisan masyarakat bahkan menyentuh generasi penerus bangsa.

Nilai-nilai kejujuran, kesantunan, kerja keras serta kebersamaan mulai terkikis dengan merebaknya nilai-nilai dan perilaku yang berorientasi pada hilangnya karakter penerus bangsa. Seperti memudarnya rasa hormat, simpati, toleransi dalam diri peserta didik, bahkan akhir-akhir terdapat kasus yang menyorot dunia pendidikan yang memperlihatkan hilangnya kesadaran dan pemahaman diri peserta didik sehingga maraknya kasus perundungan, adanya geng motor yang meresahkan masyarakat, tawuran antar siswa SMP, dan semakin tajamnya individualisme dan terdapat beberapa kasus lainnya yang lebih memperhatikan.

Fenomena yang memperhatikan tersebut, tentunya harus mendapat perhatian khusus agar tidak menyebarluas dan menghilangkan karakter sebagai bangsa Indonesia, hal ini tentu dapat diupayakan melalui kegiatan yang positif seperti membaca novel. Di Indonesia terdapat salah satu sastrawan yang mengedepankan karyanya melalui nilai-nilai pendidikan atau nilai-nilai pendidikan karakter, sosok itu dikenal saat ini dengan nama Andrea Hirata yang memiliki nama lahir Aqil Barraq Badruddin Seman Said Harun, lebih mengidentikkan dirinya sebagai seorang akademisi dan *Blackpackeri*. Di awal saat Andrea Hirata menjadi relawan untuk korban tsunami di Aceh, keinginan untuk menulis kisah pengabdian sosok inspiratornya itu memuncak.

Hal itu disebabkan karena Andrea melihat berbagai bangunan yang runtuh, rumah, sekolah, dan bangunan lainnya. Pemandangan itu sontak membuka memori masa kecilnya, yakni mengenai perjuangan guru tercintanya, Bu Mus. Andrea

kemudian menulis kisah tersebut menjadi sebuah karya sastra, dan ia berhasil melahirkan novel dengan judul *Laskar Pelangi* dalam waktu 3 minggu saja. Novel *laskar pelangi* merupakan novel pertama Andrea Hirata yang diterbitkan oleh Bentang Pustaka pada tahun 2005 yang menceritakan tentang kehidupan sepuluh anak dari keluarga miskin yang bersekolah di sebuah sekolah Muhammadiyah di Belitung yang penuh dengan keterbatasan. Dengan bahasa yang lugas dan cerita yang kompleks novel *laskar pelangi* mendapat citra terbaik sebagai novel edukatif dan mendapatkan beberapa penghargaan.

Novel ini membawa Andrea kepada kepopuleran dan kesuksesan. Berbagai penghargaan berhasil diraih Andrea berkat novel *Laskar Pelangi* ini. Beberapa penghargaan yang diterima Andrea Hirata, yakni Khatulistiwa Literaly Award (KLA) pada tahun 2007, Aisyiyah Award, Paramadina Award, Netpac Critics Award, dan lain sebagainya. Bahkan sejak tahun 2010 sosok tersebut secara mandiri telah mempromosikan minat baca dan menulis dengan mendirikan sebuah museum sastra pertama dan satu-satunya di Indonesia. Museum tersebut dinamai dengan sebagai museum Andrea Hirata yang bertempat di Belintong.

Andrea Hirata juga terus menghasilkan buah imajinasinya dengan menulis beberapa novel. Dari beberapa novel yang telah dihasilkannya pun tentunya sarat akan nilai-nilai yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Penelitian-penelitian terkait nilai pendidikan karakter dalam novel Andrea Hirata telah banyak diteliti oleh peneliti lain. Karya- karya yang telah dihasilkannya telah banyak dinikmati oleh penikmat karya sastra (novel). Novel-novel yang telah ditulis tersebut tidak hanya dinikmati oleh penikmat sastra di Indonesia melainkan sampai di penjuru

dunia dan diterjemahkan dalam beberapa bahasa asing. Hingga saat ini Andrea Hirata terus menghasilkan karya-karya yang luar biasa.

Pada penelitian ini yang menjadi objek kajiannya ialah novel *Orang-Orang Biasa* dan novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata. Alasan pemilihan objek penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa alasan. Pertama, novel *Orang-Orang Biasa* dan novel *Guru Aini* merupakan karya dari penulis ternama Indonesia yakni Andrea Hirata yang memiliki dedikasi tinggi terhadap dunia pendidikan yang dibuktikan dengan karya-karya yang telah dihasilkan sebelumnya. Kedua, baik novel *Orang-Orang Biasa* maupun novel *Guru Aini* merupakan novel hasil karya Andrea Hirata yang masih terbilang baru dan memiliki kekompleksan peristiwa yang membuat kedua novel ini saling berkaitan.

Ketiga, dilihat dari segi isi, novel *Orang-Orang Biasa* dan novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata ditulis dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan mengandung banyak nilai-nilai pendidikan karakter. Porsi percakapan dan ulasan (penjelasan) yang menurut peneliti seimbang sehingga tidak membuat pembaca bosan. Novel *Orang-Orang Biasa* mengisahkan rencana perampokan oleh 10 orang bersahabat demi mendapatkan uang untuk melanjutkan pendidikan kedokteran Aini anak dari Dinah. Tindakan tersebut memang tidak bisa dibenarkan, tetapi hal ini menggambarkan bahwa orang tua akan bekerja keras agar anak dapat mencapai cita-cita dan tentunya dengan cara yang baik pula. Seperti cerita tersebut yang menunjukkan bahwa walaupun mereka memiliki kesempatan mendapatkan uang banyak dengan waktu singkat, mereka lebih memilih jalan kebenaran.

Novel kedua yang berjudul *Guru Aini* merupakan kisah yang terjadi sebelum novel *Orang-Orang Biasa*, novel karya Andrea Hirata ini mengangkat beberapa isu penting yang ada di Indonesia, yakni isu mengenai pendidikan yang terkait dengan isu ekonomi. Andrea Hirata melalui novel *Guru Aini* ingin menekankan bahwa seharusnya pendidikan di Indonesia bisa dengan mudah didapatkan oleh seluruh orang. Pendidikan menjadi hak bagi semua orang untuk dapat merasakan pendidikan setinggi-tingginya. Namun, memang tak bisa dipungkiri, lapisan sosial yang ada di masyarakat menyebabkan hanya orang-orang tertentu saja yang bisa mendapatkan pendidikan dengan mudah. Sistem pendidikan juga bergantung pada ekonomi untuk dapat berjalan.

Sajian kisah yang menarik dalam kedua novel tersebut memiliki kekuatan dalam pembentukan karakter sebagai bangsa Indonesia yang tercermin dalam karakter tokoh utamanya. Sehingga novel *Guru Aini* dan *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata sangat baik dijadikan sebagai bahan bacaan. Berdasarkan uraian diatas, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Orang-Orang Biasa* dan novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata. Untuk itu dengan adanya pengkajian terkait nilai- nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam sebuah novel diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pendidikan karakter yang sedang diupayakan oleh dunia pendidikan Indonesia.

Untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dari kedua novel tersebut maka diperlukan sebuah pendekatan. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan struktural. Pendekatan struktural diartikan sebagai Pendekatan struktural diartikan sebagai pendekatan intrinsik, yakni

membicarakan karya tersebut pada unsur-unsur yang membangun karya sastra dari dalam. Pendekatan tersebut meneliti karya sastra sebagai karya yang otonom dan terlepas dari latar belakang sosial, sejarah, biografi pengarang dan segala hal yang ada di luar karya sastra.

Mengenai struktur, Nurgiyantoro (2010: 29) memberi batasan bahwa struktur pengertiannya dimasukkan kedalam isi dan bentuk, sejauh keduanya dimaksudkan untuk mencapai tujuan estetik. Struktur karya sastra (fiksi) terdiri atas unsur unsur alur, penokohan, tema, latar dan amanat sebagai unsur yang paling menunjang dan paling dominan dalam membangun karya sastra (fiksi). Adapun tujuan digunakan pendekatan struktural dalam menganalisis kedua novel tersebut yakni: pendekatan struktural memberi peluang untuk melakukan telaah atau kajian sastra secara lebih rinci terhadap novel secara mendalam. Pendekatan ini mencoba melihat sastra sebagai sebuah karya sastra dengan hanya mempersoalkan apa yang ada dalam karya tersebut.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang ditentukan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata?
2. Bagaimana Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata?
3. Apa persamaan dan perbedaan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Orang-Orang Biasa* dan novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata.
2. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Guru Aini Biasa* karya Andrea Hirata.
3. Mendeskripsikan persamaan dan perbedaan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Orang-Orang Biasa* dan *Guru Aini* karya Andrea Hirata.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, adapun manfaat yang terdapat dalam penelitian ini meliputi manfaat teoretis dan manfaat praktis.

#### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Penelitian ini menerapkan teori struktural menurut Nurgiyantoro (2010: 36) Penelitian ini memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang bahasa dan sastra sehingga dapat digunakan sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya, khususnya nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat Praktis dari penelitian ini dapat diterapkan dan dilaksanakan dalam beberapa bidang. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:



1. Peneliti sendiri

Penelitian ini berguna untuk memperkaya wawasan penelitian, terutama pemahaman tentang nilai pendidikan karakter.

2. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi awal untuk penelitian yang sejalan dengan penelitian ini.

3. Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang nilai pendidikan karakter sekaligus kajian struktural dalam karya sastra.

4. Guru

Guru dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan ajar bagi peserta didik khususnya di bidang sastra.

5. Siswa atau pelajar

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pelajaran tambahan ilmu pengetahuan khususnya tentang nilai pendidikan karakter yang termuat di dalam novel.